

Analisa Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Studi pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan)

Hartono¹
M.Adik Rudiyanto²
Fachrudiy Asj'ari³

^{1,2} Universitas Islam Majapahit

³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

hartono.eka@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of Traditional Market Revitalization on marked trade Revenues (stud at the Traditional Market in Bulubrangsi Village, Laren District, Regency lamongan. The independent variabel sudied was Market Revitalization impact (X). With the dependent variable being Merchant income (Y) at the Traditional Market of the Bulubrangsi Village. The population in this study is that all trades of the Bulubrangsi Traditional Market who are regularly selling on the market evry day. The sampling technikue used in this study is Jenu Sampling technique with a total sample of 98 reson dents. Based on the results of testing through partial T test Revitalization variable has a significant effect on the income of traditional market trades in the village of Bulubrangsi $t_{count} = 23,159 > t_{table} = 0,254$ with a signivicant value $0,000 < 0,05$ From these result it can be concluded that H_0 is rejected while H_a is acceoted. This shows that the Revitalization carried out in the Bulubrangsi village Tradistional Market is a positive effect on merchant income.

Keywords: *Market Revitalization, Merchant Revenue*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Revitalisasi pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar (Study pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). Variabel independen yang diteliti yaitu Dampak Revitalisasi Pasar (X), dengan variabel dependen yaitu Pendapatan Pedagang (Y) pada Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi. Populasi yang terdapat padapenelitian kali ini yaitu seluruh pedagang Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi yang secara tetap berjualan di pasar setiap hari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik Sampel Jenu dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden. Berdasarkan hasil pengujian melalui uji t secara parsial variabel Revitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang Pasar tradisional desa Bulubrangsi $t_{hitung} = 23,159 > t_{tabel} = 0,254$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Tradisional desa Bulubrangsi adalah berpengaruh positif terhadap Pendapatan pedagang

Kata Kunci: *Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang*

A. PENDAHULUAN

Jual beli adalah satu kegiatan yang sama tuanya dengan umur manusia di bumi ini. Kegiatan jual beli ini lah yang menjadikan terbentuknya pasar. Di dalam pasar penjual dan pembeli saling berkumpul. Tempat mereka berkumpul biasanya tidak terbuat dari bangunan permanen. Mereka kemudian saling menyepakati harga maka berpindahlah barang dari penjual pada pembeli.

Dalam bahasa latin, pasar dapat ditelusuri melalui akar kata dari kata “mercatus”, yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga makna yang berbeda didalam pengertian tersebut: pasar dalam arti secara fisik, pasar sebagai tempat mengumpulkan dan pasar sebagai hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu *market place*.

Seiring dengan waktu proses jual beli berlangsung tanpa harus bertatap muka antara penjual dan pembeli. Seperti halnya pembeli memilih barangnya lewat perusahaan perusahaan *E-Commerce* dan membayarpun cukup dengan menggesekkan kartu kredit atau debit. Oleh sebab itu, lahirlah istilah pasar modern dan pasar tradisional yang berfungsi sama dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Pasar tradisional sudah mulai dikenal sejak jaman kerajaan kutai karta negara, yakni abad ke 5 Masehi. Aktivitas jual beli ini semakin ramai dilakukan seiring dengan masuknya para pelaut dari negeri cina yang juga melakukan aktivitas barter barang. Beberapa relief sejumlah candi dinusantara menceritakan kisah masyarakat zaman kerajaan ketika bertransaksi jual beli meskipun tidak secara mendetail. Perkembangannya selanjutnya digunakanlah mata uang dari negeri cina sebagai legalitas jual beli. Pasar kemudian bukan hanya menjadi tempat jual beli barang atau tempat transaksi pedagang dan pembeli tetapi juga tempat jual beli alat produksi dan jasa.

Akhir akhir ini kita sering mendengar dari media cetak maupun elektronik parapedagang pasar tradisional ramai-ramai menolak Renovasi pasar. Mereka berunjuk rasa dan menentang keras rencana renovasi yang dilakukan oleh pemerintah karena khawatir hal itu akan semakin merugikan para pedagang pasar. Mungkin agak mengherankan karena bukankah pasar tradisional dengan segenap kesannya negatifnya perlu direhabilitasi agar lebih menarik, enak dipandang dan nyaman untuk aktivitas jual beli.

Program revitalisasi pasar tradisional ini adalah salah satu program penting di era Presiden Jokowi. Ditargetkan di era Presiden Jokowi akan dalam 5 tahun akan merevitalisasi 5000 pasar dari Sabang sampai Merauke dan dari Miangas sampai pulau Rote.

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peran Konsep Pasar

a. Pasar

Menurut Dr. Sudaryono (2016:37) Secara teoritis pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam transaksi aktual atau potensial atas barang atau jasa yang ditawarkan. Pasar juga merupakan lembaga ekonomi dimana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung dan tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa. Jadi dapat diartikan pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi

b. Jenis-jenis Pasar

Menurut Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo (2006:17) pasar dibedakan menjadi dua jenis utama yakni:

1. Pasar *output* (pasar barang/pasar produksi), merupakan penjualan *output* barang dan jasa.
2. Pasar *input* (pasar faktor produksi, merupakan tempat penjual jasa faktor produksi).

Dalam hal ini Sadono Sukirno (2015:40) menjelaskan bahwa pasar sebagai tempat para pembeli dan penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

- a) Pasar barang adalah tempat di mana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan.
- b) Pasar faktor adalah tempat dimana pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik-pemilik faktor produksi untuk menentukan harga

(pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang diminta masyarakat.

Pasar Tradisional

Menurut Herman Malano (2011:69). Pasar tradisional berdiri karena masyarakat ingin memperoleh berbagai kebutuhan hidup. Pada zaman dahulu karena belum ada uang, masyarakat bertransaksi dengan tukar menukar barang yang disebut dengan sistem barter. Para petani, peternak, nelayan dan pekerja lainnya bertransaksi dengan menukarkan hasil produksi masing-masing. Awalnya pertukaran itu terjadi disembarang tempat, lama ke lamaan masyarakat atas kesepakatan bersama menyetujui tempat untuk melaksanakan barter. Hal itulah yang mencikal bakali berdirinya pasar-pasar tradisional sehingga dapat berkembang sampai sekarang.

Konsep Revitalisasi Pasar

Pandangan Danisworo (2002:42) revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi sehingga adanya pembaharuan dalam aspek fisik dan aspek ekonomi. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan:

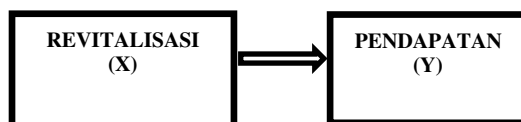
- a) pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk.
- b) Pembangunan dan atau revitalisasi Pasar Rakyat.
- c) Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
- d) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan
- e) Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden

Konsep Pendapatan

Menurut Rudianto (2012:48) Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Dalam arti sempit Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Selain itu pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.

Rudianto (2012:48) Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan. Hipotesis tersebut akan diterima jika mempunyai fakta yang benar dan akan ditolak apabila mempunyai fakta yang salah. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arahan bagi analisis penelitian. Maka yang menjadi kesimpulan sementara adalah sebagai berikut :

H1 : Revitalisasi Pasar Berdampak Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Desa Bulubrangi.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3), jenis penelitian ini dapat digolongkan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di pasar tradisional desa Bulubrangsi kecamatan Laren, kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Desember 2019

Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar tradisional Bulubrangsi Laren, Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana untuk pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban para pedagang pasar tradisional desa bulubrangsi langsung melalui kuesioner yang dibagikan, sedangkan untuk data sekunder akan diperoleh dari data-data yang akan diberikan oleh pengelola pasar.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari keseluruhan populasi yang akan diambil pada pedagang pasar tradisional desa Bulubrangsi kecamatan Laren, Lamongan maka dalam penelitian ini semua subjek penelitian (populasi) digunakan sebagai sampel yaitu seluruh pedagang pasar tradisional desa Bulubrangsi kecamatan Laren, Lamongan karyawan yang berjumlah 98 Pedagang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah teknik penarikan *sampel jenuh* (sensus) dengan mengambil seluruh populasi sebagai responden. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pedagang Pasar Tradisional desa Bulubrangsi kecamatan Laren, Lamongan yang berjumlah 98 pedagang.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhadi, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut-atribut dari setiap orang.

1. *Variabel Independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. *Variabel Dependen* (Variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :
 1. Variabel bebas (independent variabel), Revitalisasi Pasar(X1)
 2. Variabel terikat (dependent variable), Pendapatan Pedagang (Y).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Daftar pertanyaan (*quesioner*)

Menurut Sugiyono (2017:142) kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: *prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik*.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:145), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

6. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

2. Uji Reliabilitas

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multokoloneritas

b. Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Normalitas

d. Uji Autokolerasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pasar dan Desa Bulubrangsi

Desa Bulubrangsi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, tepatnya berada di sebelah utara dari pusat Kabupaten Lamongan. untuk menuju desa ini dari pusat Kabupaten Lamongan sendiri lumayan jauh yakni berkisar 20 km, sedangkan jarak Desa Bulubrangsi dengan Kecamatan Laren sendiri lumayan dekat yakni berkisar 9 km. Jalan akses ke Desa Bulubrangsi sendiri tidak begitu sulit, hal ini dikarenakan jalan sudah beraspal dan tertata dengan baik. Tidak heran apabila setiap hari banyak kendaraan hilir mudik yang melewati Desa Bulubrangsi karena menjadi jalan alternatif menuju pusat Kota Lamongan. Desa Bulubrangsi memiliki wilayah cukup luas bila dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Laren yakni terdiri dari 5 RW dan 5 RT dengan total wilayah seluas 392,19 km.

Desa Bulubrangsi juga memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Solokuro
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Wungu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Godog
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Brangsi

Sejarah Pasar Tradisional Desa Bulubrangsi

Pasar desa Bulubrangsi merupakan salah satu pasar yang ada di Kec. Laren Lamongan tepatnya di desa Bulubrangsi jalan. Pasar desa Bulubrangsi merupakan satu satunya pasar yang buka setiap pagi di wilayah Kec. Laren.. Letaknya yang strategis membuat peluang bagi para pedagang yang ada di Pasar tersebut, karena banyak nya masyarakat yang datang dari berbagai desa tetangga maupun kecamatan berbelanja ke Pasar desa Bulubrangsi. Pasar tradisional merupakan Pasar rakyat yang tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat akan selalu berbelanja ke Pasar

Tradisional karena segala kebutuhan ada di Pasar dan tidak hanya harga yang lebih murah dan dapat melakukan tawar menawar. Begitupula dengan Pasar desa Bulubrangsi.

2. Karakteristik Responden

Pada ini disebarkan kepada seluruh pedagang pasar tradisional desa Bulubrangsi yang berjumlah 98 pedagang. Dari data yang diperoleh yang telah klarifikasikan mengenai data responden yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin jenis kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	8,6	8,6	8,6
	Perempuan	73	91,4	91,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan bahwa responden penelitian yaitu pedagang pasar tradisional desa Bulubrangsi mayoritas perempuan 91,4% sedangkan laki-laki yaitu 8,6%. Data ini menggambarkan bahwa pada pasar tradisional desa Bulubrangsi lebih banyak pedagang berjenis kelamin Perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 -30 Tahun	7	12,1	12,1	12,1
	30-40 Tahun	60	51,7	51,7	63,8
	.40 >Tahun	31	36,2	36,2	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa usia responden dari penelitian ini adalah 20-30 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau dalam presentasi sebanyak 12,1%. Usia 30-40 tahun sebanyak 60 orang atau dalam presentase 51,7%. Sedangkan usia diatas 40> tahun sebanyak 31 orang atau dalam prosentase 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwasanya pedagang di pasar tradisional desa Bulubrangsi berumur beragam dan didominasi usia 30-40 tahun sebanyak 60 edagang.

3. Karakterisi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pangan	64	75,9	75,9	75,9
	Non pangan	34	24,1	24,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis dagangan para pedagang pasar tradisional desa Bulubrangsi 64 pedagang menjajakan dagangan pangan dengan presentase 75,9% dan 34 pedagang menjajakan dagangan non pangan dengan presentase 24,1%. Hal ini menunjukkan pedagang yang menjajakan dagangan pangan lebih banyak dibandingkan dengan yang menjajakan dagangan non pangan.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisa Dampak Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar tradisional desa Bulubrangsi akan dilihat dalam indikator variabel masing masing. Berikut adalah data kuisioner yang telah diisi oleh 98 pedagang pasar.

Revitalisasi (X)

Adapun jawaban responden mengenai Revitalisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jawaban Responden Terhadap Variabel Revitalisasi

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengamen dan pengemis dipasar tradisional desa Bulubrangsi berkurang setelah program Revitalisasi	52	19	7	17	3
2.	Setelah Revitalisasi pedagang pasar lebih leluasa melakukan kegiatan jual beli	57	14	12	14	1
3.	Pedagang pasar tidak merasa keberatan terhadap tambahan biaya sebelum dan sesudah Revitalisasi	57	16	16	9	-

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat dari 98 responden yang diteliti terlihat diantara seluruh variabel Revitalisasi yang diteliti memiliki kriteria responden lebih besar berada pada pernyataan setuju. Berdasarkan pernyataan pada kuisioner menunjukan bahwa jawaban pedagang terhadap variabel revitalisasi umumnya baik.

Pendapatan (Y)

Adapun jawaban responden mengenai variabel Pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan pedagang meningkat setelah Revitalisasi	54	17	15	10	2
2.	Setelah Program Revitalisasi Pedagang Pasar Mengeluarkan Modal Yang Sama Dengan Sebelum Revitalisasi dengan pendapatan yang lebih besar.	56	15	13	14	-

3.	Setelah Revitalisasi pendapatan pedagang selalu lebih besar dari pada pengeluaran pedagang.	55	16	20	7	-
----	---	----	----	----	---	---

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat dari 98 responden yang diteliti terlihat diantara seluruh variabel pendapatan yang diteliti memiliki kriteria responden lebih besar berada pada pernyataan setuju. Berdasarkan pernyataan pada kuisioner menunjukan bahwa jawaban konsumen terhadap variabel kualitas pendapatan umumnya baik.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Revitalisasi
X1.1	Pearson Correlation	1	,805**	,793**	,949**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98
X1.2	Pearson Correlation	,805**	1	,680**	,909**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98
X1.3	Pearson Correlation	,793**	,680**	1	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98
Revitalisasi	Pearson Correlation	,949**	,909**	,890**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98

Dari output di atas menjelaskan bahwa N = 98 pada signifikansi 5% diperoleh 0,254 (r tabel), butir pertanyaan dikatan valid jika r hitung > r tabel atau nilai p < 0,05

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Pendapatan
Y.1	Pearson Correlation	1	,718**	,695**	,888**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	98	98	98	98
Y.2	Pearson Correlation	,718**	1	,829**	,932**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98

Y.3	Pearson Correlation	,695**	,829**	1	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	98	98	98	98
Pendapatan	Pearson Correlation	,888**	,932**	,915**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98

Dari output di atas menjelaskan bahwa N = 98 pada signifikansi 5% diperoleh 0,254 (r tabel), butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel atau nilai p < 0,05

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian dilakukan dengan program SPSS. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas, ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai (*Cronbach's Alpha*) diatas 0,6 ini berarti kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari 98 pedagang pada pasar tradisional desa Bulubrangsri.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	3

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* 0,903> dari 0,60 seluruh variabel yang diujikan dinyatakan reliabel.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	3

Berdasarkan tabel 9 hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* 0,896> dari 0,60 seluruh variabel yang diujikan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df 1
1	,952 ^a	,905	,904	,928	,905	536,337	1

Change Statistics		Durbin-Watson
df2	Sig. F Change	
96	,000	1,770

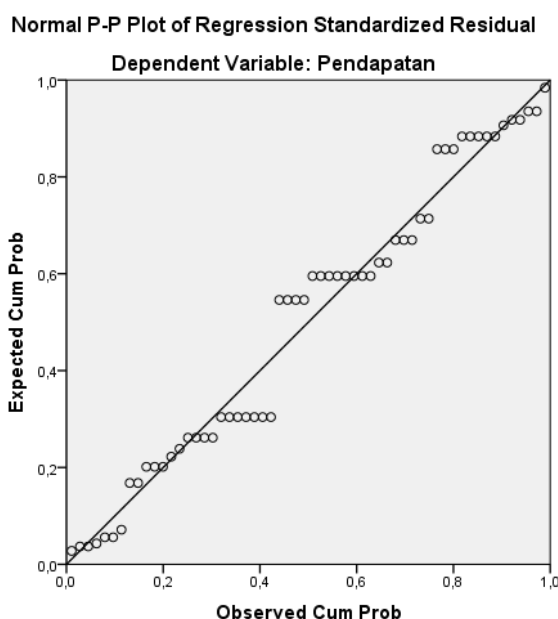
Dapat dilihat dalam tabel 10 Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1,770 , sedangkan $dL = 1,5052$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi karena $dw < dL = 1,770 < 1,5052$.

b. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk melihat apakah residual distribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Cara pengujiannya:

Pada grafik histogram, dikatakan variabel Pendapatan normal atau tidak jika terbentuk lonceng yang melenceng ke kiri atau kekekanan.

Apabila plot dari keduanya terbentuk maka berindikasi bahwa residual menyebar normal. Bila pola titik-titik yang terletak selain diujung-ujung plot masih berbentuk linear, meskipun ujung-ujung plot agak menyimpang dari garis lurus, dapat dikatakan bahwa sebaran data adalah berdistribusi normal. Berikut ini hasil Normal P-Plot of Regression Standardized Residual:



Gambar 1 Pendekatan Grafik Normalitas

Pada gambar 1 dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data distribusi normal.

c. *Uji Multikolinearitas*

Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Selain itu, uji digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Apabila nilai VIF < 10 dan atau nilai Tolerance > 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	Revitalisasi	,952	,952	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 11 uji multikolineritas di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Revitalisasi (X) dan Pendapatan (Y) memiliki memiliki nilai collinearity statistic VIF 1,000 nilai tersebut dapat dipahami dalam batas toleransi yang telah ditentukan, dimana semua variabel mendekati angka 1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam variabel independen dalam penelitian.

Uji hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dimaksud untuk menguji pengaruh secara parsial. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

t = hasil uji tingkat signifikansi.

1. Kriteria keputusannya adalah:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - c) Taraf signifikan = 5%
 - d) Derajat kebebasan (df) = n-3

Tabel 12
Hasil Pengujian t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,409	,422		3,336	,002
	Revitalisasi	,883	,038	,952	23,159	,000

Dari hasil analisa diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung untuk pendapatan (X) adalah 23,159 sedangkan nilai t tabel dengan signifikan 0,000 dan derajat kebebasan (n-k-1) adalah 0,254. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dari analisa diatas dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Revitalisasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian melalui uji t secara persial variabel revitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.
2. Hasil pengujian bahwa variabel pendapatan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Bulubrangsi.
3. Hasil penelitian regresi koefisien determinasi model summary dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,904 atau 90%, sedangkan selisihnya 10% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini, maka terdapat saran yang perlu peneliti sampaikan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi pengelola Pasar agar lebih meningkatkan renovasi pada pasar tradisional desa Bulubrangsi sehingga dapat menunjang dan mendorong pendapatan pedagang pasar lebih meningkat lagi.
2. Bagi pemerintah desa Bulubrangsi agar lebih memperhatikan pasr tradisional desa Bulubrangsi sehinggadapat berpengaruh terhadap pedagang khususnya pedagang yang berdomisili di desa Blubrangsi
3. Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama. Penelitian ini belum memberikan hasil yang maksimal dan diharapkan kepada peneliti berikutnya disarankan untuk peneliti lain sehingga permasalahan dan hasilnya juga akan berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arissetyanto Nugroho, Aulia Tasman, M. Havidz Aima(2013), *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Danisworo, M. Dan Martokusumo (2002) *revitalisasi kawasan kota*
- Debby Ayoga (2018), *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisonal Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Masaran Cawas*
- DRS. Subandi, M.M. (2014), *Ekonomi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung
- Henry Faizal Noor (2007), *Ekonomi Manajerial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Herman Malano (2011) *selamatkan pasar tradisional* PT. Gran Media, Jakarta
- Imam Ghozali (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 22*, Universitas Diponegoro Semarang
- Mudrajad Kuncoro (2008), *Strategi pengembangan Pasar Moderen dan Tradisional*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Niputu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka (2017), *Dampak revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten badung*
- Pratama Raharja (2008), *mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi danMakroekonomi)*, Jakarta, LPFE-UI
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS*, Jakarta, Erlangga
- Sadono Sukirno2015, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 2015 Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Subandi, M.M. (2015), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan ke 5, Alfabeta, Bandung
- Sudaryono(2016) *manajemen pemasaran* C.V Andi Offset yogyakarta
- Sugiyono (2009), *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke 15, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 26, Alfabeta, Bandung
- Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo2006, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta, Grasindo,
- Veka Verliana (2018), Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pasar Tugu Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung